

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPAS MATERI MATA  
UANG MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING  
PADA SISWA KELAS IV SDN BULUGLEDEG**

Noerlika Army Vidya Kuswara<sup>1</sup>, Ibadullah Malawi<sup>2</sup>, Sugito<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Profesi Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Madiun,

<sup>3</sup>SDN Bulugledeg, Magetan

<sup>1</sup>noerlikaarmyvidya@gmail.com

**ABSTRACT**

*This research was conducted to overcome the low science learning outcomes in class IV by using the problem-based learning (PBL) learning model. The purpose of this study was to improve the learning outcomes of fourth grade students at SDN Bulugledeg, Bendo sub-district, Magetan Regency in science lessons with a focus on currency material. The subjects of this study consisted of 6 grade IV students, with 3 male students and 3 female students. This study used a classroom action research (CAR) design developed by Kemmis and Mc Taggart. The instruments used in this study were observation, documentation, interviews, and student learning outcomes tests. Research data were collected through student learning outcomes assessment tests, and then analyzed using the average formula and the percentage of completeness. The results of the study show that the PBL learning model can improve science learning outcomes in currency material in class IV SDN Bulugledeg. At the pre-cycle stage, only 3 students or 50% of the total 6 students achieved KKM 75, with an average grade of 67.5. In cycle I, there was an increase where the class average value reached 72.5 with 4 students or 66.67% of the total 6 students successfully achieving the KKM. In cycle II, there was a further increase where all students or 6 students succeeded in achieving the KKM with an average score of cycle II reaching 89.17. The use of the problem-based learning (PBL) can improve the learning outcomes of the Natural Sciences subject on currency material in grade IV students at SDN Bulugledeg, Bendo sub-district, Magetan Regency, in the 2022/2023 academic year.*

*Keywords: learning outcomes, problem based learning model, elementary school*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk mengatasi rendahnya hasil belajar IPAS di kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran problem-based learning (PBL). Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SDN Bulugledeg, kecamatan Bendo, Kabupaten Magetan pada pelajaran IPAS dengan fokus pada materi mata uang. Subjek penelitian ini terdiri dari 6 siswa kelas IV, dengan 3 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian

tindakan kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, wawancara, dan tes hasil belajar siswa. Data penelitian dikumpulkan melalui tes penilaian hasil belajar siswa, dan kemudian dianalisis menggunakan rumus rata-rata dan persentase ketuntasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar IPAS pada materi mata uang di kelas IV SDN Bulugledeg. Pada tahap pra-siklus, hanya 3 siswa atau 50 % dari total 6 siswa yang mencapai KKM 75, dengan nilai rata-rata kelas 67,5. Pada siklus I, terlihat peningkatan dimana nilai rata-rata kelas mencapai 72,5 dengan 4 siswa atau 66,67% dari total 6 siswa berhasil mencapai KKM. Pada siklus II, terjadi peningkatan lebih lanjut dimana seluruh siswa atau 6 siswa berhasil mencapai KKM dengan nilai rata-rata siklus II mencapai 89,17. Penggunaan model pembelajaran problem-based learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPAS materi mata uang pada siswa kelas IV di SDN Bulugledeg kecamatan Bendo Kabupaten Magetan tahun ajaran 2022/2023

Kata Kunci: Hasil Belajar Siswa, Model Problem Based Learning (PBL), Sekolah Dasar

### **A. Pendahuluan**

Sekolah dasar merupakan awal dalam perjalanan pendidikan mereka ke tingkat yang lebih tinggi. Pendidikan di sekolah dasar bagi anak merupakan fase kritis kehidupan yang berpengaruh terhadap cara mereka belajar, berinteraksi dengan orang lain, dan memahami dunia sekitar mereka. Salah satu persiapan yang dilakukan yaitu dengan mengupayakan peningkatan mutu pendidikan karena pendidikan adalah fondasi bagi kemajuan sumber daya manusia (A. Handayani & Koeswanti, 2021).

Masa Pendidikan sekolah dasar sangat penting dalam membentuk

sikap positif terhadap pembelajaran dan menciptakan fondasi yang kuat untuk perkembangan masa depan mereka. Pelaksanaan pembelajaran yang optimal di sekolah dasar memiliki peranan penting dalam membangun fondasi pengetahuan siswa yang akan berguna dalam pendidikan lanjutan. Oleh karena itu pendidikan di tingkat sekolah dasar memiliki kontribusi yang penting dalam mempersiapkan siswa untuk masa depan (Aka, 2016).

Salah satu tujuan utama pendidikan di sekolah dasar adalah memberikan rangsangan dalam perkembangan kognitif anak-anak. Melalui kurikulum yang menyeluruh, mereka diperkenalkan pada berbagai

mata pelajaran seperti matematika, ilmu pengetahuan, bahasa, seni, dan olahraga. Pada tahun ajaran 2022/2023, pemerintah Indonesia secara resmi mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah-sekolah di seluruh negeri melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Alimuddin, 2023). Pendidikan di sekolah dasar tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan komunikasi.

Sebagai respon terhadap kemunduran belajar yang terjadi selama masa pandemi covid-19, kurikulum merdeka diperkenalkan sebagai sebuah alternatif yang memberikan kebebasan "merdeka belajar" kepada para pengajar dan kepala sekolah. Dalam kurikulum ini, mereka memiliki keleluasaan untuk menyusun dan melaksanakan proses pembelajaran dengan menekankan pada materi yang esensial serta memperhatikan kebutuhan dan potensi siswa (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Selain itu, pendidikan di sekolah dasar juga bertujuan untuk membentuk kepribadian yang seimbang dan etika yang baik pada

siswa. Sekolah menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan sosial mereka, di mana mereka belajar bekerja sama dalam tim, menghormati perbedaan, memahami nilai-nilai kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab.

Secara keseluruhan, pendidikan di sekolah dasar memberikan fondasi yang kuat bagi perkembangan holistik anak-anak. Melalui pendekatan terintegrasi antara akademik dan sosial, mereka dipersiapkan untuk menghadapi tantangan yang lebih besar di tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu keunikan dari kurikulum merdeka adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di tingkat sekolah dasar yang merupakan penyederhanaan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) (Rani & Mujianto, 2023). Penggabungan tersebut dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa siswa pada usia sekolah dasar memiliki kecenderungan untuk melihat segala hal secara holistik dan terintegrasi sehingga diharapkan penggabungan ini akan mendorong siswa untuk dapat mengintegrasikan pengelolaan lingkungan alam dan

sosial dalam satu kesatuan (Marwa et al., 2023).

Mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) memiliki peranan penting dalam kurikulum sekolah dasar. Pembentukan mata pelajaran IPAS bertujuan untuk menginspirasi peserta didik agar mampu mengelola lingkungan alam dan sosial secara bersinergi. Selain itu, peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran dengan harapan agar mereka dapat memahami esensi mata pelajaran IPAS sehingga guru dituntut untuk menjadi lebih kreatif dan aktif (Marwa et al., 2023). Salah satu topik materi yang diajarkan dalam mata pelajaran IPAS adalah tentang mata uang. Materi tentang mata uang dalam IPAS mengajarkan siswa mengenai berbagai aspek terkait uang. Setiap uang yang dikeluarkan memiliki ciri khas yang ditetapkan untuk tujuan menunjukkan identitasnya, membedakan nilai nominal atau harga, serta menjaga agar uang tersebut tidak mudah dipalsukan (Martian & Al Irsyadi, 2021). Mata uang adalah konsep yang sangat relevan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap orang berinteraksi dengan uang dalam berbagai bentuk

dan nilai. Mereka akan belajar mengenali berbagai jenis uang, baik itu kertas maupun koin, serta memahami nilai dan simbol yang terkandung di dalamnya.

Hasil belajar mata pelajaran IPAS sangat penting bagi siswa dalam mengukur pemahaman dan penguasaan siswa terhadap ilmu pengetahuan alam dan sosial. Evaluasi ini memberikan umpan balik yang berharga bagi guru, sekolah, orang tua, dan siswa sendiri untuk meningkatkan pembelajaran dan pengembangan diri siswa dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep IPAS dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dalam hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas IV SDN Bulugledeg pada bulan April 2023, ditemukan adanya masalah dalam pembelajaran IPAS mengenai materi mata uang. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa kelas IV belum sepenuhnya memahami materi tersebut. Beberapa siswa terlihat kurang memperlihatkan kedisiplinan dalam menjalankan tugas-tugas seperti mengerjakan pekerjaan rumah secara sungguh-sungguh atau tidak menyelesaikannya. Mereka juga kurang memperhatikan instruksi yang

diberikan oleh guru. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan baik dan membangun hubungan yang sehat dengan teman sekelas. Selain itu, guru juga belum sepenuhnya menerapkan model pembelajaran yang sesuai untuk berbagai materi pembelajaran, termasuk materi tentang mata uang yang terlihat abstrak seperti nilai tukar dan konversi. Hal-hal tersebut menuntut kesadaran dari guru bahwa pemilihan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Penggunaan model pembelajaran yang tepat menjadi sangat penting agar siswa dapat memahami materi dan pembelajaran yang dilakukan menjadi efektif serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Guru perlu memanfaatkan model pembelajaran secara optimal agar dapat meningkatkan proses belajar siswa (Vera et al., 2019). Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPAS adalah *Problem Based Learning* (PBL), yang menjadi pilihan model pembelajaran. Pembelajaran PBL telah menjadi model yang populer dalam konteks pendidikan di sekolah

dasar. PBL merupakan model pembelajaran yang berfokus pada siswa, di mana mereka aktif terlibat dalam proses pemecahan masalah nyata dan penerapan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

PBL di sekolah dasar mengajarkan siswa untuk berpikir secara kritis, bekerja secara kolaboratif, dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah. Dalam pelaksanaan model *Problem Based Learning* (PBL), siswa menghadapi suatu masalah sebagai bagian dari proses belajar mereka (Nursanti et al., 2022). Model ini melibatkan siswa dalam mempelajari topik atau konsep tertentu melalui eksplorasi berdasarkan masalah. Mereka diberikan pertanyaan atau situasi yang mendorong pemikiran kritis dan mendorong mereka untuk mencari solusi melalui eksplorasi, penelitian, dan diskusi.

Model pembelajaran PBL di SD memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, karena mereka berperan aktif dalam menemukan pengetahuan dan mengembangkan pemahaman yang mendalam. Model PBL mendorong siswa untuk bersikap terbuka terhadap ide-ide baru dalam menyelesaikan masalah melalui

serangkaian kegiatan yang aktif dan melibatkan siswa secara langsung dan siswa aktif mencari cara-cara untuk mengatasi masalah yang ada (M. Handayani, 2022). Dalam proses ini, mereka belajar untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan mengambil keputusan berdasarkan pengetahuan yang mereka peroleh. Selain itu, PBL juga mendorong kerja sama dan komunikasi antara siswa. Siswa bekerja dalam kelompok atau tim untuk mencari solusi dan menyajikan masalah yang mereka hadapi. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan sosial mereka, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk bekerja dalam tim di masa depan.

Secara keseluruhan, model pembelajaran PBL di sekolah dasar telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, keterampilan berpikir kritis, kerja sama dalam tim, dan kemampuan pemecahan masalah. Model PBL ini memberikan siswa kesempatan untuk terlibat dalam pembelajaran yang aktif dan berarti, yang akan membantu mereka mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan dunia nyata.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi model PBL yang diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPAS pada materi mata uang di kelas IV SD. Dengan adanya penerapan model PBL, diharapkan siswa terlibat lebih aktif ketika pembelajaran berlangsung, mendapatkan pemahaman yang lebih baik, dan mengaplikasikan konsep mata uang dalam konteks keseharian mereka.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Mc Taggart sebagai jenis penelitian yang digunakan. PTK dilakukan melalui empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Mei-Juni 2023, dengan subjek penelitian berjumlah 6 siswa kelas IV SDN Bulugledeg, terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui empat teknik, yaitu observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan

adalah lembar observasi dan tes. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Analisis data melibatkan deskripsi hasil pengamatan selama kegiatan pembelajaran dan perhitungan nilai rata-rata dari hasil tes. Indikator keberhasilan penelitian ini ditetapkan dengan ketuntasan hasil belajar siswa mencapai  $\geq 80\%$  dari total seluruh siswa. Siswa dianggap telah tuntas belajar jika mendapatkan nilai  $\geq 75$  sesuai dengan KKM yang telah ditentukan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **Prasiklus**

Prasiklus dalam penelitian merupakan langkah awal yang sangat penting sebelum melaksanakan tindakan perbaikan di kelas. Melalui tahap prasiklus yang cermat dan matang, peneliti mengidentifikasi masalah yang ada, merencanakan tindakan perbaikan yang tepat, serta mempersiapkan semua hal yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian. Prasiklus yang baik akan membantu guru dalam mengarahkan proses PTK dengan lebih efektif dan efisien. Berdasarkan pretest yang dilakukan pada tahap prasiklus ini,

didapatkan menunjukkan bahwa dari total siswa sebanyak 6 siswa, terdapat 3 siswa (50%) yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara ada 3 siswa (50%) yang telah mencapai KKM, sehingga belum memenuhi indikator keberhasilan pembelajaran. Rata-rata nilai siswa kelas IV mencapai 67,5 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50. Tabel berikut memberikan gambaran mengenai hasil belajar siswa di SDN Bulugledeg Kec Bendo Kab Magetan.

**Tabel 1 Hasil Belajar Siswa Tahap Prasiklus**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	50
Nilai rata-rata	67,5
Tuntas	3
Belum Tuntas	3
Total Jumlah Siswa	6

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa hasil belajar siswa kelas IV di SDN Bulugledeg masih rendah dalam mata pelajaran IPAS khususnya pada materi mata uang. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan hasil belajar siswa tersebut.

#### **Siklus I**

Pada hari Sabtu, 13 Mei 2023, dilakukan pelaksanaan siklus pertama pada mata pelajaran IPAS mengenai materi mata uang. Dalam proses

pembelajaran ini, digunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Berdasarkan hasil pekerjaan siswa, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 4 siswa (66,67%) telah mampu mengerjakan soal dengan mendapatkan nilai 75 atau lebih. Namun, terdapat 2 siswa (33,33%) siswa lainnya yang masih belum sempurna dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Kesulitan ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman mereka terhadap materi tersebut, sehingga perlu adanya pengulangan pembelajaran. Hasil pada siklus I menunjukkan bahwa penerapan model PBL terlihat dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata kelas, dimana sebelum penerapan model rata-rata nilai kelas adalah 67,50 kemudian setelah penerapan model PBL dapat meningkat menjadi 72,50. Dari total 6 siswa, sebanyak 4 siswa berhasil mencapai nilai di atas standar ketuntasan yaitu 75. Meskipun demikian, pencapaian indikator pada siklus I belum mencapai target yang direncanakan yaitu 80%, hanya sebesar 66,67% siswa yang memperoleh nilai di atas

75, sementara siswa lainnya masih belum mencapai ketuntasan.

**Tabel 2 Hasil Belajar Siswa Siklus I**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
Nilai Tertinggi	85
Nilai Terendah	50
Rata-rata Nilai	72,5
Tuntas	4
Belum Tuntas	2
Total Jumlah Siswa	6

Setelah melalui siklus pertama, dilakukan refleksi dengan tujuan mengevaluasi keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam konteks ini, peneliti melakukan diskusi secara kritis untuk mengulas dan mengevaluasi data serta langkah-langkah yang telah diambil pada siklus pertama, dengan upaya meningkatkan hasil pembelajaran pada siklus berikutnya. Berdasarkan observasi dan tes yang dilakukan pada siklus pertama, indikator keberhasilan belum tercapai. Terdapat beberapa aspek yang memerlukan perbaikan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran dalam menjelaskan materi mata uang, sehingga dapat mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran belum mencapai kesuksesan yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk



melakukan perbaikan pembelajaran dengan melanjutkan ke siklus kedua.

**Siklus II**

Siklus kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 23 Mei 2023. Pembelajaran dipersiapkan dengan baik melalui penyusunan rencana pembelajaran yang mencakup Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) perbaikan, soal evaluasi, dan lembar penilaian.

Hasil pembelajaran pada siklus kedua telah mencapai indikator ketuntasan. Dari total 6 siswa, seluruh siswa kelas IV atau (100%) semuanya telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan dengan peningkatan nilai rata-rata 89,17. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran telah berhasil dan tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya.

Untuk gambar dan grafik keterangan ditampilkan di bawah grafik atau gambar tersebut dengan spasi 1. Untuk lebih memperjelasnya adalah sebagai berikut.

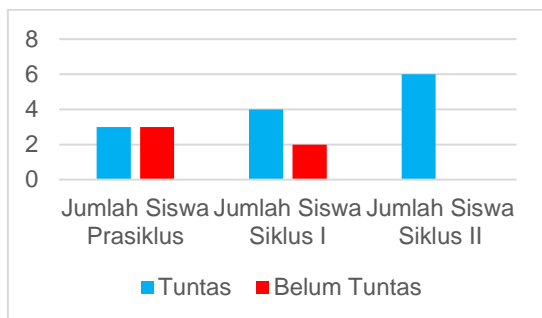
**Tabel 3 Hasil Belajar Siswa Siklus II**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	75
Rata-rata Nilai	89,17
Tuntas	6
Belum Tuntas	0
Total Jumlah Siswa	6

Dengan demikian, proses pembelajaran telah berhasil diselesaikan dalam dua siklus. Berdasarkan refleksi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan model PBL telah berjalan secara optimal tanpa menghadapi kendala yang berarti. Hal ini mengakibatkan peningkatan hasil belajar siswa kelas IV. Dengan memperhatikan hasil nilai akhir, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran telah berhasil dan penelitian dapat dihentikan. Tabel dan grafik berikut ini menyajikan rangkuman hasil belajar siswa dari prasiklus, siklus I, dan siklus II.

**Tabel 4 Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II**

<b>Ket</b>	<b>Jumlah Siswa Prasiklus</b>	<b>Jumlah Siswa Siklus I</b>	<b>Jumlah Siswa Siklus II</b>
Nilai Tertinggi	80	85	100
Nilai Terendah	50	50	75
Rata-rata Nilai	67,5	72,5	89,17
Tuntas	3	4	6
Belum Tuntas	3	2	0
Total Jumlah Siswa	6	6	6



**Grafik 1 Ketuntasan Belajar Siswa Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II**

Tabel dan grafik 4 menggambarkan hasil belajar siswa pada tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada tahap prasiklus, dari total 6 siswa kelas IV, terdapat 3 siswa (50%) yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Ini berarti ada 3 siswa lainnya (50%) belum mencapai ketuntasan, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 67.5. Selanjutnya pada siklus I, terlihat bahwa 4 siswa (66,67%) dari total 6 siswa telah mencapai KKM, sementara masih ada 2 siswa (33,33%) belum mencapai ketuntasan, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 72.5. Pada siklus II hasil belajar siswa telah mencapai indikator ketuntasan, dengan seluruhnya 6 siswa (100%) telah mencapai KKM, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 89.17.

Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa penerapan

model pembelajaran *problem based learning* (PBL) mampu meningkatkan hasil dari pembelajaran siswa yang telah dilakukan di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang juga menerapkan model PBL dan berhasil menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa. Kajian terhadap penelitian yang telah dilakukan menunjukkan terkait penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam memecahkan masalah yang melibatkan pembelajaran tentang materi mata uang (Aminah, 2020; Surya, 2017; Wahyuningsih, 2021).



**Gambar 1 Pembelajaran menggunakan model PBL di kelas IV**

Salah satu faktor yang mendukung PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu model pembelajaran PBL dapat mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran di sekolah dasar. Hal tersebut senada dengan hasil

penelitian yang dilakukan oleh Santosa et al (2022) yang menyatakan bahwa model pembelajaran PBL dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa SD. Penelitian lain juga ditunjukkan oleh Nurrohim et al (2022) bahwa dalam proses pembelajaran, siswa mengalami peningkatan keaktifan belajar yang signifikan seiring dengan perjalanan dari tahap prasiklus ke siklus pertama, yakni sebesar 23 persen. Selanjutnya, terjadi peningkatan tambahan sebesar 17 persen dari siklus pertama ke siklus kedua. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning/PBL*) sangat efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Keterlibatan aktif siswa dalam PBL berbanding lurus dengan meningkatnya hasil belajar mereka. Dengan pengalaman nyata dalam memecahkan masalah sehari-hari, siswa merasa terlibat dan tertarik dalam pembelajaran. Selain itu, model PBL juga memperdalam pemahaman konsep dengan menghadapi masalah nyata, sehingga siswa dapat mencari pengetahuan dan menerapkannya

secara relevan dan diaplikasikan dalam kehidupan mereka.

#### **D. Kesimpulan**

Dari Penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL memiliki dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa yang mencapai KKM pada prasiklus sebanyak 50% meningkat menjadi 66,67% pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 100% pada siklus II. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan belajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Bulugledeg kecamatan Bendo Kabupaten Magetan pada mata pelajaran IPAS materi mata uang tahun ajaran 2022/2023.

Berdasarkan pada temuan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, disarankan kepada para guru untuk menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan memperhatikan kebutuhan dan minat siswa sehingga proses kegiatan belajar dapat optimal. Selain itu guru perlu mengintegrasikan masalah nyata yang relevan dengan

konteks kehidupan siswa, sehingga siswa dapat melihat keterkaitan antara pembelajaran di kelas dengan pengalaman di luar sekolah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aka, K. A. (2016). Model Quantum Teaching Dengan Pendekatan Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PKn. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 35–46.
- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67–75.
- Aminah, Y. (2020). PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI NILAI DAN KESETARAAN MATA UANG MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*, 1, 42–48.
- Handayani, A., & Koeswanti, H. D. (2021). Meta-analisis model pembelajaran problem based learning (pbl) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1349–1355.
- Handayani, M. (2022). Peningkatan Creative Thinking Skills Melalui Model Problem Based Learning Pembelajaran IPA Sd Selama Pandemi. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 428–437.
- Martian, D., & Al Irsyadi, F. Y. (2021). Game Edukasi Pengenalan Mata Uang. *Emitor: Jurnal Teknik Elektro*, 21(1), 72–77.
- Marwa, N. W. S., Usman, H., & Qodriani, B. (2023). PERSEPSI GURU SEKOLAH DASAR TERHADAP MATA PELAJARAN IPAS PADA KURUKULUM MERDEKA. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 18(2), 54–65.
- Nurrohm, N., Suyoto, S., & Anjarini, T. (2022). PENINGKATAN KEAKTIFAN SISWA MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING PADA MATA PELAJARAN PKN KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 3(1), 60–75.
- Nursanti, D. N., Muslih, M., Nurd, A. M., & Ngazizah, N. (2022). Meningkatkan Kreativitas Siswa SD Dalam Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, 3(2), 423–430.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187.
- Rani, N., & Mujianto, G. (2023). PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPAS MATERI TRANSFORMASI ENERGI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING PADA KELAS IV SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 1529–1543.
- SANTOSA, A. W., AMELIA, M. A., & SARWI, M. (2022). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Kelas V SD Negeri Sudimoro 2 Tahun Ajaran 2021/2022. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 234–239.

- Surya, Y. F. (2017). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 016 Langgini Kabupaten Kampar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 38–53.
- Vera, M., Mawardi, M., & Astuti, S. (2019). *PENINGKATAN KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING PADA KELAS VSDN SIDOREJO LOR V SALATIGA. MAJU*, Volume 6 No. 1, Maret 2019 Page: 11-21.
- Wahyuningsih, S. I. (2021). *PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MUATAN PELAJARAN MATEMATIKA. Global Science Education Journal*, 3(2), 163–172.